

**MODUL LAYANAN
BIMBINGAN KONSELING
SMP.....
TAHUN PELAJARAN.....**

MATERI

“NORMA DAN ETIKA PERILAKU SOSIAL BAGI REMAJA”

Kelas / Semester	Kelas VIII/Ganjil - 2022/2023
Topik / Tema	Norma dan Etika perilaku sosial bagi remaja
Aspek Perkembangan	Landasan Perilaku Etis
Capaian Layanan	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat
Fase	D
Kelas / Semester	Kelas VIII/Ganjil - 2022/2023
Topik / Tema	Norma dan Etika perilaku sosial bagi remaja
Aspek Perkembangan	Landasan Perilaku Etis
Capaian Layanan	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat
Bidang	Pribadi

NORMA DAN ETIKA PERILAKU SOSIAL BAGI REMAJA

Remaja adalah masa peralihan diri dan perkembangan psikologis anak menuju dewasa. Pada masa remaja umumnya terjadi berbagai macam perubahan, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Berbagai perubahan yang terjadi pada masa remaja dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Remaja adalah bagian dari warga masyarakat yang paling rentan dalam menghadapi godaan dan tekanan dari lingkungan sosialnya. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi godaan dapat menimbulkan berbagai perilaku menyimpang seperti yang belakangan ini makin mencemaskan, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, ancaman seks bebas, terlibat dalam geng, penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS, kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi dan lain sebagainya.

Di berbagai daerah, khususnya di kota besar, remaja umumnya tidak selalu dan tidak sepenuhnya steril dari berbagai pengaruh negatif. Berbagai perilaku yang terkategori menyimpang, cukup banyak dilakukan kelompok *peer-group* remaja, sehingga langsung maupun tidak langsung menjadi godaan tersendiri. Di kalangan remaja, tidak sedikit dari mereka yang pernah melihat film porno, melakukan hubungan seks bebas, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya. Kehadiran teknologi informasi dan internet adalah hal baru yang membuat remaja makin berpeluang tergoda melakukan berbagai hal yang menyimpang.

Untuk mencegah agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku menyimpang dan bertindak terlalu permisif dalam berhubungan dengan

lawan jenisnya harus diakui bukanlah hal yang mudah. Di tengah kesibukan orang tua bekerja dan waktu yang makin terbatas bersosialisasi dengan anak-anaknya, maka kontrol dan upaya mencegah anak agar tidak terjerumus melakukan hal-hal yang negatif mau tidak mau harus melibatkan pihak lain, yakni sekolah dan pemerintah kota sebagai lembaga substitutif pengganti orang tua.

Kalau memilih jalan pintas, untuk mencegah remaja terlibat dalam pergaulan yang keliru dan merambu agar remaja tidak mengembangkan perilaku yang menyimpang, cara yang paling mudah adalah dengan pendekatan yang regulatif, bahkan represif. Melarang remaja keluar rumah, memaksa remaja terus berkutat dengan buku pelajaran, dan lain sebagainya, untuk jangka pendek mungkin terkesan efektif. Tetapi, untuk lebih menjamin kelangsungan dan tumbuhnya kesadaran remaja secara mandiri menjaga kehormatan dan etika susila, maka langkah taktis yang dibutuhkan sesungguhnya adalah bagaimana memfasilitasi kebutuhan remaja di usia pubertas yang senantiasa menginginkan afiliasi dan intimasi dengan lawan jenis secara sehat, tanpa harus meninggalkan norma susila dan etika yang berlaku di masyarakat.

Model pembinaan dan pendampingan yang efektif untuk menangani remaja di usia pubertas, selain harus mampu menawarkan berbagai kegiatan alternatif yang menyenangkan, yang tak kalah penting adalah bagaimana pendekatan yang dikembangkan benar-benar memahami dan bertumpu pada gaya hidup (*life style*) remaja secara kontekstual, serta pola relasi remaja yang umumnya lebih menyukai interaksi yang bersifat egaliter.

Kesejahteraan mental dan sosial pada remaja sesungguhnya akan dapat ditingkatkan dengan kegiatan terorganisir dalam kelompok

sebaya. Dari hasil studi yang kami lakukan pada lima kelompok fokus terhadap 30 remaja berusia 12-24 di Surabaya, Indonesia, kami menemukan ada empat hal yang saling berhubungan muncul dari data, yaitu: (a) harga diri dan pengaturan diri, (b) ketahanan, ketangguhan dan ketangguhan mental, (c) penyesuaian sosial dan (d) dukungan sosial dalam kegiatan yang terorganisir. Remaja yang terlibat dalam olahraga, seni, dan klub memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemudahan untuk mengendalikan emosi mereka, lebih kuat dalam menghadapi berbagai masalah. Mereka juga merasa lebih beradaptasi, menghormati, toleran terhadap orang lain dan mendapatkan dukungan sosial.

Studi ini menemukan bahwa kegiatan terorganisir dalam kelompok sebaya meningkatkan kesejahteraan mental dan sosial. Remaja dapat memiliki harga diri yang baik, pengaturan diri, ketahanan, ketangguhan dan ketangguhan mental. Remaja juga dapat memiliki penyesuaian sosial dan dukungan sosial yang baik. Salah satu upaya untuk mencegah masalah mental dan sosial adalah pengenalan atau deteksi dini pada remaja

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bimbingan dan Konseling

A. Identitas Siswa

Nama siswa :
Kelas :
Hari/tanggal :
Judul materi layanan :
Tujuan :
Pemberi materi :

B. Bahan, alat dan metode

1. Bahan dan alat : Kertas/buku, pena dan HP (Android)

2. Metode : Offline

C. Kegiatan/ latihan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan

Kegiatan Pertemuan 1

1. Bagaimana pemahaman Anda terhadap Materi yang disampaikan Guru BK? Jawab :

.....
.....
.....

2. Analisis faktor internal dan faktor eksternal yang sudah disampaikan oleh Guru BK, jelaskan berdasarkan pengalaman Anda selama ini? Jawab :

.....
.....
.....

3. Buatlah Kesimpulan dari Materi yang sudah disampaikan oleh Guru BK? Jawab :

.....
.....
.....

Angket Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Klasikal

Identitas :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

NO.	PERNYATAAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan Guru BK				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi materi yang disampaikan Guru BK				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan Guru BK				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan Guru BK				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan Guru BK				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih baik				
Total Skor					

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 21 – 24
 - b. Baik = 17 – 20
 - c. Cukup = 13 – 16
 - d. Kurang = < 12

Peserta Didik

.....

KOP

RPL INSPIRATIF BIMBINGAN KLASIKAL

IDENTITAS			
Kelas / Semester	Kelas VIII/Ganjil - 2022/2023	Bidang	Pribadi
Topik / Tema	Norma dan Etika perilaku sosial bagi remaja	Waktu Layanan	2 X Pertemuan 40 Menit
Aspek Perkembangan	Landasan Perilaku Etis		
Capaian Layanan	Meyakini pentingnya norma dan etika perilaku sosial bagi remaja pada kehidupan bermasyarakat		
Fase	D		
Materi Layanan	Norma dan Etika perilaku sosial bagi remaja		
LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN			
Model Layanan Contextual Teaching and Learning	Langkah-langkah kegiatan:		
	Tahap Awal		
Metode Layanan Student Teams-Achievment Divisio	1. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyapa peserta didik dengan kalimat yang membuat bersemangat		
	2. Pada tahap ini juga diikuti dengan proses ice breaking/ games sederhana		
Alat Kertas Kuis	3. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan tentang tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai		
	4. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik		
Media Power Point, Flip Chart, Papan Permainan	5. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan		
	6. Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ketahap inti		
	Tahap Proses		
	1. Membentuk kelompok yang anggotanya maksimal 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)		
	2. Guru menyajikan materi layanan		
	3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok lalu diberikan kuis		
	4. peserta didik yang sudah mengerti membantu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti		
	5. peserta didik menjawab kuis tanpa mendapat bantuan		
	Tahap Penutupan		
	1. Peserta didik secara acak diberikan kesempatan menyimpulkan hasil kegiatan		
	2. Peserta didik merefleksikan kegiatan dengan mengungkapkan kesannya mengenai kegiatan klasikal yang dilakukan secara lisan		
	3. Guru BK memberi ulasan secara garis besar mengenai topik yang dibahas dan menyebutkan kegiatan mendatang		
	4. Guru BK mengajak peserta didik bersyukur dan berdoa serta mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam		

PENILAIAN	
Penilaian Proses	1. Menanyakan manfaat yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan 2. Menanyakan perubahan kondisi emosi peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Menanyakan ketepatan media digunakan dalam layanan kepada peserta didik 4. Menanyakan ketepatan metode yang digunakan dalam layanan kepada peserta didik
Penilaian Hasil	Memberikan asesmen diakhir pertemuan dan membandingkan asesmen diawal pertemuan apakah terjadi penurunan gejala masalah atau peningkatan capaian tugas perkembangan setelah layanan dilakukan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

KABUPATEN/KOTA, 2022
Guru Bimbingan Konseling

NAMA
NIP.

NAMA
NIP.